

Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital

Sri Munianti

MI Al-Islam Alebo

muniantisri09@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital saat ini sangat pesat, sehingga guru harus memiliki kualifikasi yang sesuai agar dapat menjalankan dan menunaikan tugasnya dengan baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi guru yang dibutuhkan di era digital. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Alat pengumpulan data hanya menggunakan data sekunder atau data pendukung dari bacaan dan referensi yang berumur kurang dari 10 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kompetensi yang harus dikembangkan guru yaitu kompetensi pedagogik, komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, pengembangan strategi masa depan, dan konsultan

Kata kunci: *Pengembangan Kompetensi guru, Kompetensi guru di era digital. Guru di abad 21*

Abstract: *Nowadays the development of digital technology was increased. Made a teacher needed to have competence that related. So, the purposed of this research to examined kinds of teacher competences needed in 21st century. The studied used qualitative method with a concept technique. The data collection tool uses only secondary data or supporting data from readings and references that are less than 10 years old. The result of this studied concluded that there some competences that must develop by teacher namely educational competence, technological commercialization, globalization, future strategi and conselor competence*

Keywords: *Teacher competences develop. Teacher competence in digital. Teacher in 21st*

History:

Received : 23 Desember 2022

Revised : 26 Desember 2022

Accepted : 28 Desember 2022

Published : 30 Desember 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada abad 21 sangat pesat (Halim, 2022; Notanubun, 2019). Perkembangan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi berbagai aspek aktivitas manusia juga dunia pendidikan (Marits, Salsabila, Wafiq, Anindya, & Ma'shum, 2021; Sugiyanto, Ahyani & Kesumawati, 2021). Dalam dunia pendidikan, guru memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Menjadi guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Tidak ada yang bisa melakukan pekerjaan guru ini tanpa keahlian guru. Menjadi seorang guru

membutuhkan persyaratan khusus. Sebagai seorang guru profesional juga menuntut penguasaan isi pendidikan dan pengajaran dengan banyak keterampilan lain yang harus dikembangkan selama masa pelatihan tertentu.

Sopian (2016) mengatakan bahwa guru berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidup pilihan. Oleh karena itu, guru harus memikul tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi digital di zaman modern ini, guru harus memiliki kemampuan menjadi guru profesional yang juga mampu dengan cepat memahami perkembangan teknologi untuk

meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dan menyiapkan sumber belajar serta mampu mencetak insan unggul. Sumber Daya (Ismail & Hadiana, 2020), guru profesional adalah pendidik terlatih yang memperoleh keahlian melalui proses pengajaran atau pelatihan dan bertanggung jawab atas penyampaian semua layanan (Anwar, 2018). Hamid (2017) kemudian menyatakan bahwa guru yang profesional harus mampu memantau dan melaksanakan semua tahapan proses pembelajaran secara memadai agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang memuaskan..

Seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Hatta, 2018). Profesionalisme sebagai seorang guru berarti mempunyai pengetahuan yang baik dan kemampuan buat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. (Viktor & Hakim, 2021). Selain itu, dalam dunia pendidikan saat ini, guru harus menguasai keterampilan abad 21. Sugiyanto, Ahyani dan Kesumawati (2021) mengemukakan bahwa kompetensi yang dibutuhkan di abad 21 adalah keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi siswa, serta kompetensi menemukan, mengelola dan mengirimkan informasi, serta kompetensi menggunakan teknologi dan informasi. Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Di era TIK saat ini, guru bukan hanya guru (transfer informasi) tetapi harus menjadi pemimpin pembelajaran. Artinya setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, banyak metode dan sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh keahlian guru yang memadai. Karena guru adalah bagian dari proses pembelajaran, dimana guru dapat memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan pembelajaran. Maksudnya sehingga siswa akan berkualitas jika seorang guru dapat memenuhi kualifikasi,

kapasitas, dan kompetensi (Lafendry, 2020). Oleh sebab itu itu, penelitian diharapkan dapat menunjukkan pengembangan kompetensi apa saja yang diperlukan sebagai seorang guru di era digital.

B. Metode

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik literature review. Tujuan dari penelitian pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah untuk menemukan landasan teori untuk penelitian. Instrumen yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data dan referensi dari literatur yang telah ada selama kurang lebih 10 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah identifikasi data dari berbagai perpustakaan atau dalam bentuk buku artikel majalah, surat kabar atau bahkan website yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi (T & Purwoko, 2017) dengan lima langkah yaitu; Pertama, peneliti menetapkan tujuan konkrit yang harus dicapai. Peneliti kemudian mendefinisikan istilah-istilah yang perlu dijelaskan secara rinci. Setelah itu, peneliti kemudian menentukan unit yang akan dianalisis dan mencari data yang relevan. Selanjutnya, peneliti membangun hubungan rasional atau konseptual untuk menjelaskan bagaimana data berhubungan dengan tujuan. Kemudian, peneliti mengambil sampelnya. Terakhir, peneliti merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan aspek konten yang akan diperiksa sedetail mungkin, peneliti harus merumuskan kategori yang relevan untuk diperiksa (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012)

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam Menghadapi perubahan di abad-21 ini, yang di tandai dengan semakin canggihnya teknologi. Tentunya juga berdampak pada pengelolaan pembelajaran dan karakteristik siswa. Sehingga, sebagai guru kita perlu mengembangkan kompetensi inti atau standar kompetensi kita agar tidak

ketinggalan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan siswa kita. Di dalam menghadapi era digital ini, tentunya di butuhkan pengembangan intelektual, interpersonal dan keterampilan berbasis teknologi (Radinal, 2021). Qustilani (2018) menyatakan bahwa ada lima kompetensi guru yang dibutuhkan dan dikembangkan di abad 21 yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi komersialisasi, kompetensi globalisasi, kompetensi tentang strategi masa depan dan kompetensi konsultan

Kompetensi pendidikan adalah kemampuan melatih/belajar berbasis internet sebagai keterampilan dasar (Qustilani, 2018). Internet of Things (IOT) yang saat ini telah menjadi bagian dari segala kehidupan manusia. Pemanfaatan IoT juga telah dikembangkan dalam dunia pendidikan agar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Misalnya melakukan e-learning atau pembelajaran online, perpustakaan digital dan lain-lain (Nasrul, Hasnah & Dzakiah 2022). Penerapan IoT dalam proses pembelajaran juga dimungkinkan di berbagai perangkat seperti perangkat, tablet, browser web, dan media sosial (Megawati & Lawi, 2021). Dengan bantuan internet, siswa dan guru dapat mengakses informasi dan pengetahuan melalui perangkat online (Makori, 2017). Maka dari itu kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan berbagai peralatan yang berbasis IoT untuk bidang pendidikan dan pengajaran pun harus dikuasai. Karena penggunaan teknologi internet kini telah menjadi tren yang jelas dalam dunia pendidikan dan pembelajaran di seluruh dunia (Ismail & Hadiana, 2020).

Guru profesional inilah yang diharapkan mampu mengenalkan siswanya pada dunia iptek atau mengarahkan mereka ke masyarakat abad 21. Jika guru tidak ahli dalam dunia IPTEK, mereka tidak mampu mengajar siswanya untuk membantu dan memimpin dalam dunia informasi dan teknologi.

Kompetensi tentang komersialisasi teknologi, yaitu kemampuan membawa siswa pada sikap kewirausahaan atau entrepreneurship dengan teknologi hasil inovasi siswa. Sebagai seorang guru, Anda harus dapat mengajarkan kewirausahaan kepada siswa menggunakan teknologi tentang

hasil inovasi siswa. Sebab, penggunaan teknologi dalam bentuk online sudah merambah di dalam kegiatan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya (Suheri, Rosmawiah, Effrata, & Wisman 2020). Kegiatan yang biasanya dilakukan secara face to face saat ini sudah dapat dilakukan melalui media online seperti, blog, situs web dan melalui media sosial. Sehingga mempengaruhi orang yang membutuhkan sebuah jasa ataupun ingin membeli sebuah produk, sudah dapat dilakukan melalui online (Suheri et al., 2020). Hal ini yang kemudian menjadi salah satu peluang dalam pemanfaatan teknologi secara online.

Oleh karena itu, kompetensi yang dibutuhkan setiap guru di era digital ini adalah kompetensi yang mampu melibatkan siswa dalam kewirausahaan berbasis teknologi dan inovasi siswa sebagai bekal masa depan. Siswa tidak hanya harus melakukan dan berkreasi, tetapi juga bagaimana mengontrol, mendapatkan, dan mempertahankan sesuatu yang sudah dikembangkan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menembus pola pikir generasi penerus bangsa, sehingga tidak mudah putus asa menghadapi tantangan hidup dan siap bekerjasama secara cerdas dengan negara lain untuk bersaing. Sekali lagi, guru sebagai agen perubahan bertanggung jawab untuk mengembangkan semua peluang dan minat anak, khususnya di bidang kewirausahaan.

Kompetensi globalisasi, yaitu guru tidak gagap dengan budaya dunia yang berbeda dan mampu memecahkan masalah pendidikan. Kehadiran globalisasi menuntut adanya perubahan mendasar agar setiap orang memandang globalisasi sebagai suatu keniscayaan dan bukan sebagai ancaman. Untuk menghadapi tantangan globalisasi, Mufidah (2019) mengemukakan bahwa, sebagai pengajar harus terampil dalam mendidik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berkualitas. Bukan sebaliknya yang mandul di hadapan gempuran berbagai kemajuan dalam dinamika globalisasi (Mufidah, 2019). Maka dari itu, guru harus dapat merangsang keterampilan kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran dan pemecahan masalah di

kehidupan nyata, dan guru dapat mendorong fleksibilitas siswa untuk belajar di luar kelas menggunakan platform pendidikan online dan media sosial yang tersedia (Wati & Kamila, 2019). Sebagai seorang guru tidak boleh tertinggal, tetapi harus selalu siap mengikuti perubahan.

Kompetensi tentang strategi masa depan. Artinya, guru dapat secara akurat memprediksi perubahan apa yang akan terjadi di masa depan dan dapat membuat strategi untuk mengatasinya. Semakin cepatnya perkembangan teknologi di zaman sekarang. Sebagai seorang guru selain harus mampu beradaptasi dengan fasilitas teknologi, Guru juga harus mampu membaca perubahan zaman yang dipengaruhi oleh teknologi. Imania dan Munawar (2019), juga mengatakan bahwa seorang guru harus berani menganalisis dan memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan dan mampu menyiapkan cara bagi siswa untuk memenuhi tuntutan modernisasi atau revolusi 4.0 yang baru saja dimulai.

Kompetensi konsultan yaitu, kompetensi yang perlu dipahami oleh guru bahwa masalah siswa di masa depan bukan hanya kesulitan dalam memahami mata pelajaran, tetapi masalah psikologis yang berkaitan dengan waktu (Noor, 2019). Pada sistem lama, bertindak sebagai konsultan merupakan tugas guru pembimbing, namun pada abad 21 setiap guru harus memiliki kualifikasi sebagai konsultan untuk menjaga stabilitas pembelajaran (Radinal, 2021).

D. Kesimpulan

Di era pembangunan yang ditandai dengan teknologi yang semakin maju, yang juga berimplikasi pada perubahan dalam pembelajaran. Akibatnya, tugas guru pun menjadi lebih berat. Guru membutuhkan keterampilan untuk menghadapi generasi milenial saat ini. Ada lima kompetensi yang perlu dikuasai dan dikembangkan guru di era digital saat ini, yaitu; 1) Kualifikasi pendidikan. 2) mengetahui bagaimana untuk komersialisasi teknologi, 3) mengetahui bagaimana dalam globalisasi atau budaya yang berbeda tanpa gagap, kompetensi hibrid dan kemampuan memecahkan masalah (problem-solving

competence), 4) Pengalaman dengan strategi masa depan, dunia yang bergejolak dan berubah dengan cepat, oleh karena itu strategi harus disertai dengan kemampuan memprediksi secara akurat apa yang akan terjadi di masa depan. 5) Kemampuan untuk melakukan konseling atau memberi nasihat. Selain itu, untuk mempertahankan profesinya, guru harus memiliki kualifikasi profesi yang sesuai, kualifikasi akademik di bidangnya, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Sehingga tantangan guru di era global tidak menempatkan mereka pada posisi yang tidak baik

Daftar Rujukan

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Halim, A. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad-21*. 1–5.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Masyarakat*, 17(2), 274–285.
- Hatta, M. (2018). Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. In *Nizamia Learning Center*.
- Imania, K. A. N., & Munawar, I. (2019). Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Petik*, 5(2), 30–35.
- Ismail, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198–209.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran*

- Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 1-16.
- Makori, E. O. (2017). Promoting innovation and application of internet of things in academic and research information organizations. *Library Review*, 66(8/9), 655-678. <https://doi.org/10.1108/LR-01-2017-0002>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Muhammad, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Megawati, S., & Lawi, A. (2021). Pengembangan Sistem Teknologi Internet of Things Yang Perlu Dikembangkan Negara Indonesia. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*1, 05, 19-26.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175-186.
- Nasrul, N., Hasnah, S., & Dzakiah, D. (2022). Kompetensi Guru Di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1, 116-120.
- Noor, F. A. (2019). Kompetensi Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Elementary*, 7(2), 251-278.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(01), 54-64.
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Disrupsi. *Al-Fatih*, 1(1), 9-22.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sugiyanto, S., Ahyani, N., & Kesumawati, N. (2021). Teacher professionalism in digital era. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 586-590.
- Suheri, A., Rosmawiah, Effrata, & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 278-291.
- T, A. M., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1-8.
- Viktor, M., & Hakim, F. (2021). Teacher Professional Development Needs in Using Digital Technology for Quality of Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 907-912.
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya guru profesional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 364-370.